

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedudukan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase F (Kelas XI)

Kurikulum Merdeka, terutama dalam Bahasa Indonesia, mencakup keterampilan menulis karya ilmiah tingkat lanjut yang diatur oleh pemerintah. Kemampuan responsif dan produktif berkorelasi satu sama lain dalam kurikulum Merdeka, di mana elemen menulis termasuk dalam capaian pembelajaran fase F. Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai jenis teks yang berkaitan dengan berbagai topik. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Mereka juga mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Mereka juga mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri dengan mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai media baik cetak maupun digital. Sejalan dengan judul penelitian yang penulis ambil terkait dengan menulis karya ilmiah, peserta didik mampu menulis karya ilmiah sesuai ragam bahasanya serta menganalisis sistematika dan kaidah kebahasaan dalam menulis karya ilmiah. Penelitian penulis lakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran dan kurikulum Merdeka.

1. Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah

a. Pembelajaran

Semua orang harus memiliki pengetahuan, karena pada dasarnya manusia tidak tahu apa – apa. Oleh karena itu, Pendidikan diperlukan agar manusia dapat hidup bebas sebagai makhluk social dan individu. Dalam bidang Pendidikan, pembelajaran pada

hakikatnya adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan dan materi Pendidikan. Semua kehidupan adalah proses belajar, baik Pendidikan formal yang diterima anak – anak di kelas maupun Pendidikan informal yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Pembelajaran harus memiliki tujuan dan bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses mengubah siswa menjadi orang yang lebih baik. Menurut Agus salim dan suryanti (2021), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa (hlm. 5). Intrukstur dengan sengaja melakukan hal ini untuk membantu siswa dalam melakukan transisi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kecerdasan menjadi kepandaian, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Pada umumnya, pembelajaran menekankan lebih dari satu komponen informasi yang diperoleh. Di sisi lain, pembelajaran dijelaskan oleh Majid dalam Surya Permana (2017, hlm. 184) sebagai suatu proses dimana guru mengarahkan, membantu, dan membimbing siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar. Hal ini menyiratkan bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar proses penyampaian informasi dan teori. Selain itu, tugas dan tanggung jawab pendidik tidak lagi hanya sebatas menyampaikan pengetahuan. Pendidik juga harus dapat membimbing dan membantu murid – murid mereka dalam meningkatkan pembelajaran mereka. Hal ini didukung lebih lanjut oleh Santrock, yang menyatakan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai pengaruh seumur hidup terhadap perilaku, pengetahuan, dan kemampuan berfikir kritis yang diperoleh melalui pengalaman, dalam Nai (2017, hlm. 69). Ungkapan ini menunjukkan bahwa agar pembelajaran menjadi efektif, pembelajaran harus menghasilkan perubahan yang tahan lama pada siswa. Pengalaman yang muncul selama proses pembelajaran itulah yang berpengaruh. Dengan demikian, pembelajaran haruslah bermakna agar dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat. Gagasan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dimana siswa diajar memiliki kesamaan dan

perbedaan di antara berbagai sudut pandang yang disebutkan diatas. Menurut pandangan ini, mengajar memiliki arti selain hanya dengan memberikan pengetahuan tetapi juga membantu siswa memperbaiki pikirannya, tingkah lakunya, dan psikologinya. Selain itu, pembelajaran lebih baik jika memiliki hasil yang dapat meningkatkan kualitas hidup siswa dalam jangka Panjang. Penjelasan ini membawa penulis pada kesimpulan bhwa pembeajaran adlah upaa ang disengaja yang dilakukan oeh gru untk menginstruksikan dan membimbing siswa agar mereka dapat hidup secara bebas sebagai mahluk sosial dan individu.

b. Keterampilan Menulis

1). Pengertian Menulis

Proses belajar siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Siswa sering diberi instruksi dan tugas untuk menulis selama proses belajar mereka. Sehingga, setelah melakukan kegiatan ini, diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih puas dan mendalam. Menulis adalah kegiatan kreatif yang menyampaikan gagasan secara tertulis dengan tujuan antara lain menginformasikan, membujuk, dan menghibur, menurut Nurjamal dkk. (2014, hlm. 69). Dasar – dasar dan langkah – langkah pembuatan artikel berita yang sering terlihat di media telah diajarkan kepada siswa. Selain mempelajari dasar – dasar penulisan berita secara singkat, padat, jelas, dan jelas, mereka juga mempelajari cara membuat informasi dalam bentuk ringkasan, teks, poster, dan slogan. Selain kemampuan berbicara, mendengarkan, dan membaca, kemampuan menulis juga sangat penting bagi pembaca, menurut Saddhono dan Slamet (2014, hlm. 150). Kemampuan ini diutuhkan dalam situasi sosial dan juga dalam Pendidikan di semua tingkatan dan semua jenis institusi. Menulis adalah kegiatan menelaah gagasan dan perasaan seseorang mengenai suatu objek, memilih topik untuk ditulis, dan memikirkan bagaimana cara menuliskannya agar dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah dan jelas, menurut

McCrimon (Saddhono dan Slamet, 2014, hlm. 150). Namun, menulis juga dapat dipahami sebagai penggunaan Bahasa tulis sebagai saluran komunikasi (penyampaian pesan). Menulis, menurut Suparno dan Yunus (Saddhono dan Slamet, 2014, hlm. 54), pada hakikatnya lebih dari sekadar menggunakan kata – kata untuk mengekspresikan pikiran, informasi, dan pengalaman hidup. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, terutama bagi kaum intelektual yang bertugas menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kemajuan bangsa. Menulis didefinisikan sebagai “proses menciptakan pikiran atau perasaan melalui tulisan, serta menalar dan membuat surat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karya Alwi (2007, hlm. 105). Menulis berarti mencurahkan segenap isi hati ke dalam sebuah karya agar dapat dipahami oleh banyak orang. Menulis apa yang dirasakan adalah hal yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Akibatnya, kualitas dan volume hasil tulisan setiap penulis berbeda-beda.

2). Tujuan Menulis

Menulis pada dasarnya bertujuan untuk berkomunikasi melalui tulisan. Semua jenis tulisan pasti memiliki tujuan berbeda. Tarigan (2008, hlm. 26), membagi tujuan menulis menjadi 7 bagian:

a. Tujuan Penugasan

Tujuan penulisan ini tidak memiliki tujuan apa pun. Menulis sesuatu karena diminta, bukan karena keinginan sendiri

b. Tujuan Altruistik

Tujuan altruistik ini sangat penting agar tulisan dapat dibaca. Tujuan penulis adalah untuk menyenangkan pembaca, menghindari kepedulian, dan mendorong mereka untuk memahami, menghargai, dan menghargai perasaan mereka. Penulis ingin memberi pembaca lebih banyak kemudahan dan kesenangan dengan karya mereka.

c. Tujuan Persuasif

Tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa ide-ide yang disampaikan oleh penulis adalah benar.

d. Tujuan Informasional atau Penerangan

Tujuan ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan informasi atau penjelasan kepada pembaca.

e. Tujuan Pernyataan diri

Tujuan tulisan ini adalah untuk memperkenalkan pengarang kepada pembaca.

f. Tujuan Kreatif

Tujuan ini dekat dengan pernyataan diri, tetapi tujuan kreatif ini melebihi pernyataan diri dan mencakup pencapaian standar artistic atau seni yang ideal.

g. Tujuan Pemecahan Masalah

Untuk membuat masalahnya dapat dipahami dan diterima oleh pembaca, penulis ingin memecahkannya dengan memberikan penjelasan, menjernihkan, dan menjelajahi secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis harus dilakukan dengan niat untuk meyakinkan, memberi tahu, menghibur, dan mengungkapkan emosi.

3) Manfaat Menulis

Menurut Nurjamal dkk (2011, hlm. 72), beberapa manfaat menulis adalah sebagai berikut :

- a. Menyadari bakat dan keahlian penulis dalam bidangnya.
Ketika memilih topik, kita diharuskan untuk memikirkan dan menyelidiki pengalaman dan pengetahuan menulis sebelumnya.
- b. Penulis harus berpikir, mencari, dan menguasai lebih banyak informasi tentang topik yang mereka tulis dengan mengembangkan berbagai ide.

- c. Mereka harus memikirkan, menghubungkan, dan membandingkan hal-hal yang tidak akan mereka lakukan tanpa menulis.
- d. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, setiap masalah yang sebelumnya tidak jelas akan menjadi lebih jelas.

c. Karya Ilmiah

1). Pengertian Karya Ilmiah

Laporan tertulis dan diterbitkan yang memenuhi standar dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat dan menyajikan temuan penelitian yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu dianggap sebagai produksi ilmiah. Laporan tertulis dan diterbitkan yang memenuhi standar dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat dan menyajikan temuan penelitian yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu dianggap sebagai produksi ilmiah. Karya ilmiah adalah prosak dari pemikiran dan imajinasi seseorang yang dapat diterima dan diteliti secara ilmiah, telah divalidasi oleh orang lain, dan telah diuji kebenarannya. Karya yang diakui di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni adalah karya yang dibuat atau ditulis berdasarkan kaidah ilmiah dan konvensi penulisan menghasilkan data yang dapat disebarluaskan, diperdebatkan, dan didistribusikan. Menurut Nana Sudjana (2014). Karya ilmiah adalah karya yang dibuat atau ditulis dalam bentuk tertulis dengan mengikuti pedoman dan tata cara ilmu pengetahuan untuk menghasilkan data yang disimpan di perpustakaan. Arifin (1983, hlm. 1). Karya ilmiah adalah karya yang ditulis dengan metodologi yang baik dan benar dan menyajikan informasi umum. Berbagi pengetahuan dengan orang lain adalah tujuan dari penulisan karya ilmiah. Menulis dalam ranah ilmiah membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam pemilihan kata, ekonomi, organisasi, dan nuansa dalam pengungkapan konsep.

2). Ciri-ciri Karya Ilmiah

Karya ilmiah memiliki beberapa ciri, diantaranya :

- a. Disusun sedemikian rupa sehingga isu dan subtopic berhubungan satu sama lain dan dengan topik utama.
- b. Berdasarkan penalaran yang logis, memastikan bahwa tulisan penulis mengikuti akal sehat.
- c. Didukung oleh data yang tidak biasa, atau data yang telah melalui pengujian empiris dan dapat diandalkan.
- d. Obyektif, artinya ditulis atau dicatat untuk individu atau kelompok tertentu.
- e. Argument dari teori adalah benar, sah, dan relevan.
- f. Membuat hubungan antara alasan empiris dan teoritis.

3). Macam-macam Karya Ilmiah

a. Skripsi, Tesis, Disertasi

karya ilmiah yang ditulis mahasiswa dalam suatu bidang studi pada akhir masa studinya disebut tesis, disertasi, dan skripsi. Untuk program sarjana, ini bisa berupa tesis, dan untuk program doctoral, ini bisa berupa disertasi. Temuan – temuan dari penelitian pengembangan, studi lapangan, dan penelitian perpustakaan harus menjadi dasar penulisan tugas ini.

b. Artikel Ilmiah

Artikel Ilmiah merupakan karya yang tulis yang disusun secara sistematis yang berisi ulasan dan penelitian dengan mengutamakan kejujuran penulis. Karena karya tersebut bersifat santifik, tidak boleh ditulis secara sembarangn. Penulis artikel ilmiah harus mematuhi standar penulisan tertentu. Untuk melakukan ini, setiap penulis buku harus menunjukkan gagasan awal mereka. Selanjutnya ide ini akan menjadi topik diskusi yang lebih khusus. Tujuannya adalah untuk menjelaskan lebih lanjut tentang proses menjadi penulis artikel ilmiah agar konteksnya relevan dan tidak terlalu

umum. Ada kemungkinan bahwa penulisan jenis ini mengikuti perkembangan terbaru dalam hal politik, keuangan, kesehatan, dan sebagainya. Namun tulisan saintifik dibuat tanpa memperhatikan masalah yang berkembang. Seperti, publikasi penelitian tentang strategi pembelajaran sekolah, studi sejarah, dan sebagainya.

1). Ciri – ciri Artikel Ilmiah

a. Menyajikan ide permasalahan beserta pemecahannya

Contoh artikel ilmiah harus didasarkan pada masalah. Tentu saja, ini harus dimulai dengan menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut menarik dan layak untuk diteliti. Selain itu, tanggung jawab penulis artikel adalah menemukan masalah dengan melakukan serangkaian penelitian yang didasarkan pada metode tertentu.

b. Menyajikan data dan fakta akurat

Karena sifat saintifiknya, menulis artikel ilmiah yang tepat memerlukan penyediaan data dan fakta yang dapat dipercaya. Dengan adanya data dan fakta ini, hasil penelitian akan lebih akurat dan dapat diterima.

c. Memanfaatkan ketidakberpihakan

Karena penelitian perlu dilakukan dan temuannya harus dikutip dalam hasil penelitian, contoh karya ilmiah perlu ditulis secara objektif. Keyakinan pribadi yang tidak didukung oleh data dan bukti yang kuat harus diindari karena dapat mengurangi kegunaan ilmu pengetahuan.

d. Disusun secara sistematis

Penulisan karya ilmiah memerlukan penyusunan teks yang baik selain mengandlakan data dan fakta. Penulis perlu mengetahui struktur artikel ilmiah agar pembaca dapat memahami materi yang diberikan. Dimulai dari pendahuluan, dilanjutkan dengan metode penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

e. Menggunakan Bahasa Resmi

Dalam penulisan contoh artikel ilmiah, ini adalah hal yang harus diperhatikan. Agar informasi di dalamnya lebih rasional, sangat penting untuk menggunakan Bahasa formal. Agar tidak menimbulkan ambiguitas atau interpretasi yang berbeda, gunakan juga Bahasa yang lugas dan padat.

2). Aspek kebahasaan Artikel Ilmiah

Kita harus memperhatikan terminology yang digunakan dalam artikel ilmiah. Ketika menulis publikasi ilmiah, ada beberapa pertimbangan Bahasa yang perlu diperhatikan, menurut Markamah (dalam Ghufron).

- a. Ketika memilih istilah, harus diperhatikan agar tidak ada kata kata yang tidak baku.
- b. Kalimat harus disusun secara metodis, jelas, runtut, sederhana, dan mudah dimengerti. Kalimat – kalimat tersebut juga harus ekonomis, obyektif, dan yang terpenting menarik.
- c. Pengembangan paragraf, paragraf harus disusun secara metodis dan beragam.

3). Struktur Artikel Ilmiah

Sebuah publikasi ilmiah harus memiliki judul, abstrak, kata kunci, isi teks, kutipan, daftar pustaka, dan lampiran menurut Rifa'i (2012). Di bawah ini adalah rincian struktur yang lebih lengkap menurut Ghufron (2014, hlm. 4 – 6) dapat ditemukan di bawah ini.

a. Judul

Jiwa, ruh, esensi, inti, dan gambaran keseluruhan isi merupakan judul sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, judul lebih mirip label daripada pernyataan yang jelas yang merangkum ide utama dari subjek.

b. Baris kepemilikan

Baris kepemilikan suatu artikel sangat penting karena merujuk pada hal kepengarangan dan kepemilikan Lembaga

tempat acara tersebut dilakukan (atau mungkin penulis bekerja untuk Lembaga tertentu).

c. Abstrak

Abstrak yang merupakan bagian artikel kedua yang paling banyak dibaca orang setelah judul, menentukan apakah artikel akan ditelaah secara menyeluruh atau tidak.

d. Kata kunci

Istilah “kata kunci” mengacu pada sekelompok istilah terkait yang diekstrak dari dokumen dan digunakan untuk pengindeksan konten. Untuk membantu pengguna yang mencari konten yang berkaitan dengan masalah mereka, kata kunci juga sengaja disediakan. Yang diperlukan untuk mencapai hal ini adalah menyetikkan istilah – istilah tersebut kedalam mesin pencari internet.

e. Pendahuluan

Masalah penelitian dan parameternya dijelaskan dalam bagian pendahuluan ini. Pendahuluan harus membahas topik – topik yang dibahas dalam karya ilmiah yang telah ditulis oleh orang lain secara rinci agar menarik. Penulis pada dasarnya menyatakan masalah yang perlu dipecahkan pada bagian pendahuluan.

f. Metode

Metode penelitian dalam sebuah artikel ilmiah adalah wadah yang menampung desain penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan pengolahan data serta keabsahan data. Definisi tidak dibahas di bagian ini, prosedur penelitian dibahas di bagian ini.

g. Hasil dan pembahasan

Hasil dan pembahasan disajikan secara ringkas, jelas, dan sederhana dalam jurnal ilmiah. Tabel, grafik, foto, dan alat bantu visual lainnya dapat membantu dalam proses ini. Analisis variasi

dijelaskan daripada proses yang ditunjukkan, dan output analisis data bukan data mentah.

h. Simpulan dan saran

Kesimpulan dan saran terdapat di bagian akhir karya tulis ilmiah. Makna yang ditarik dari penelitian disajikan dalam kesimpulan, yang merupakan deskripsi ringkas dan akurat tentang temuan penelitian dan diskusi daripada teks penelitian yang ditulis ulang.

i. Daftar pustaka dan ucapan terimakasih

Semua referensi atau rujukan yang digunakan dalam publikasi ilmiah dicantumkan dalam daftar pustaka, yang sering disebut sebagai daftar referensi. Kelengkapan, relevansi dengan referensi, dan penyebutan di dalam tubuh artikel menjadi persyaratan untuk bagian daftar pustaka.

c. Makalah

Makalah adalah tulisan yang ditulis secara sistematis runtut tentang suatu masalah atau topik tertentu dengan analisis logis dan objektif.

d. Laporan Penelitian

Laporan Penelitian adalah karya tulis yang menguraikan proses dan hasil penelitian.

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola metadis yang memandu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut Affandi dkk (2013, hlm. 16), model pembelajaran terdiri dari alat, media, materi, prosedur, strategi, dan cara mengevaluasi pembelajaran. Asyaffah (2019, hlm. 22), menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran adalah untuk menghasilkan satu pola konseptual atau desain dengan nama yang sistematis yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur sumber – sumber merencanakan aktivitas siswa, memberi petunjuk kepada guru,

merencanakan aktivitas pembelajaran, membentuk lingkungan pembelajaran yang ramah, membimbing siswa menuju tujuan yang diinginkan, dan menilainya. Metode pengajaran guru dijelaskan secara rinci dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran berfungsi sebagai struktur atau enkapsulasi dari pendekatan, Teknik, rencana, dan prosedur pembelajaran tertentu.

1. Pengetian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Made wena (dalam Lestari, 2015, hlm. 14) paradigma pembelajaran berbasis proyek memungkinkan pendidik untuk menggunakan kerja proyek untuk menyusun instruksi di kelas. Kerja proyek adalah bagian dari kerja yang terdiri dari tugas – tugas sulit yang didasarkan pada pertanyaan dan masalah yang sulit. Siswa dapat merancang, memecahkan masalah, embuat penilaian, dan melakukan penelitian melalui kerja proyek. Hal ini juga memungkinkan merek auntuk mengerjakan proyek mereka sendiri. Dalam penelitian ini, penulis bermakdus untuk mengimplementasikan model PJBL pada tahap pembelajaran pembuatan karya ilmiah. Hall inii seuai denga pengertian bawa pemblajaran bbasis proyek menekankan pada penggunaan pengalaman belajar praktis yang dilakukan oleh masyarakat untuk memecahkan masalah dunia nyata yang muncul setiap hari. (John, 2008, hlm. 374).

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang menekankan intruksi berdasarkan masalah actual yang dilakukan sendiri melalui tugas tugas yang ditentukan yang dikenal sebagai proyek. Masalah – masalah actual yang muncul selama proyek berlangsung sangat penting dalm proes pmbelajaran ini. Pengajar yg menggnakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek harus mengajukan pertanyaan, menawarkan masalah, dan mendorong penelitian dan diskusi. Jika instrukstur tidak dapat membangun susasana pelatihan yang mendorong komunikasi yang bebas dan berbagi ide antara guru dan siswa, pendekatan ini tidak akan berhasil.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Based Learning

Menurut Delise (1997, hlm. 27-35) terdapat enam Langkah dalam pembelajaran berbasis proyek.

- a. Berhubungan dengan masalah (connecting with the problem).

Dengan kata lain, para pelatih membagi siswa kedalam kelompok – kelompok kecil dan memilih, merancang, dan memberikan tugas – tugas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari .

- b. Membangun stuktur (setting up the structure).

Guru mengembangkann system untuk mengatasi masalah setelah siswa secar aktif terlibat di dalamnya. Kerangka kerja ini sangat penting untuk mengajarkan anak – anak car aberpikir kritis dan menghasilkan jawaban yang sesuai dalam skenario dunia nyata.

- c. Mengunjungi masalah (visiting the problem).

Guru berfokus pada konsep yang dibawa oleh peserta didik mereka terkait solusi dari masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi hal hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

- d. Mengevaluasi masalah (revisiting the problem).

Siswa dalam kelompok kecil harus segera kembali ke kelas untuk mengerjakan soal yang sama setelah menyelesaikan tugas mandiri. Guru memulai dengan meminta kelompok – kelompok kecil untuk berbagi apa yang mereka lihat. Pada tahap ini, pengajar menilai sumber – sumber yang dikonsultasikan, durasi, dan keefektifan.

- e. Membuat produk atau prestasi (producing a product/performance).

Mengembangkan tugas – tugas pemecahan masalah yang dapat dinilai oleh guru untuk menilai kualitas keterampilan dan tugas mata pelajaran mereka.

- f. Mengevaluasi kinerja dan masalah (evaluating performance problem)

Guru meminta siswa untuk menilai solusi alternatif dan hasil studi masalah.

3. Kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan menghasilkan karya yang luar biasa dapat meraih sukses dengan pembelajaran berbasis proyek. Purnawarman (2007) menyebutkan beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek.

- a. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, membiarkan mereka melakukan apa yang mereka sukai, mengajukan pertanyaan, dan membiarkan mereka mengambil keputusan adalah cara – cara untuk memotivasi siswa.
- b. Menawarkan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai bidang.
- c. Membantu pengembangan keterampilan dan pemahaman mereka tentang dunia nyata.
- d. Menawarkan kemungkinan yang berbeda karena guru mengembangkan ikatan dengan siswa dalam peran sebagai pelatih, fasilitator, dan rekan belajar.
- e. Memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan hubungan dengan masyarakat luas.
- f. Membantu siswa untuk menjadi lebih proaktif dan efektif dalam menyelesaikan masalah – masalah yang menantang.
- g. Mendorong siswa untuk mempertajam kemampuan komunikasi mereka. peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- h. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan proyek dan mengalokasikan waktu dan sumber day alainnya, seperti alat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- i. Memberi siswa kesempatan untuk berlatih berbicara dengan orang lain.
- j. Buatlah pebelajaran yng menyeangkan sehigga instrktur dn siswa menantikannya.

4. Kekurangan Model Project Based Learning

Meskipun pembelajaran berbasis proyek menawarkan banyak manfaat, namun ada juga kekurangannya. Salah satu masalah dalam pembelajaran berbasis proyek adalah bahwa pembelajaran ini memakan banyak waktu dan biaya, banyak guru yang merasa lebih nyaman dalam pengaturan kelas tradisional dimana guru mengambil peran kepemimpinan, banyak peralatan yang harus disediakan, dan siswa yang kesulitan dalam melakukan eksperimen dan pengumpulan informasi cenderung mengalami kesulitan.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pada dasarnya, media berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, versi V, mendefinisikan media sebagai penghubung, alat, atau perantara. Secara harfiah, media berarti pengantar atau perantara. Menurut Kustandi dan Darmawan (2020, hlm. 5), media dipandang sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran dan berfungsi sebagai saluran bagi guru untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa, yang kemudian memprosesnya. Guru menggunakan media dalam pelajaran mereka untuk membantu mereka menyampaikan pelajaran. Oleh karena itu, pengajar perlu memilih materi dengan hati – hati. Agar materi pembelajaran dapat diberikan secara efektif, sejumlah factor perlu dipertimbangkan, termasuk karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, ketersediaan sumber daya dan fasilitas, dan kemahiran guru dalam menggunakan media. Namun, seperti yang dikatan Sadiman dalam Royani (2018, hlm. 39), media dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima, merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa.

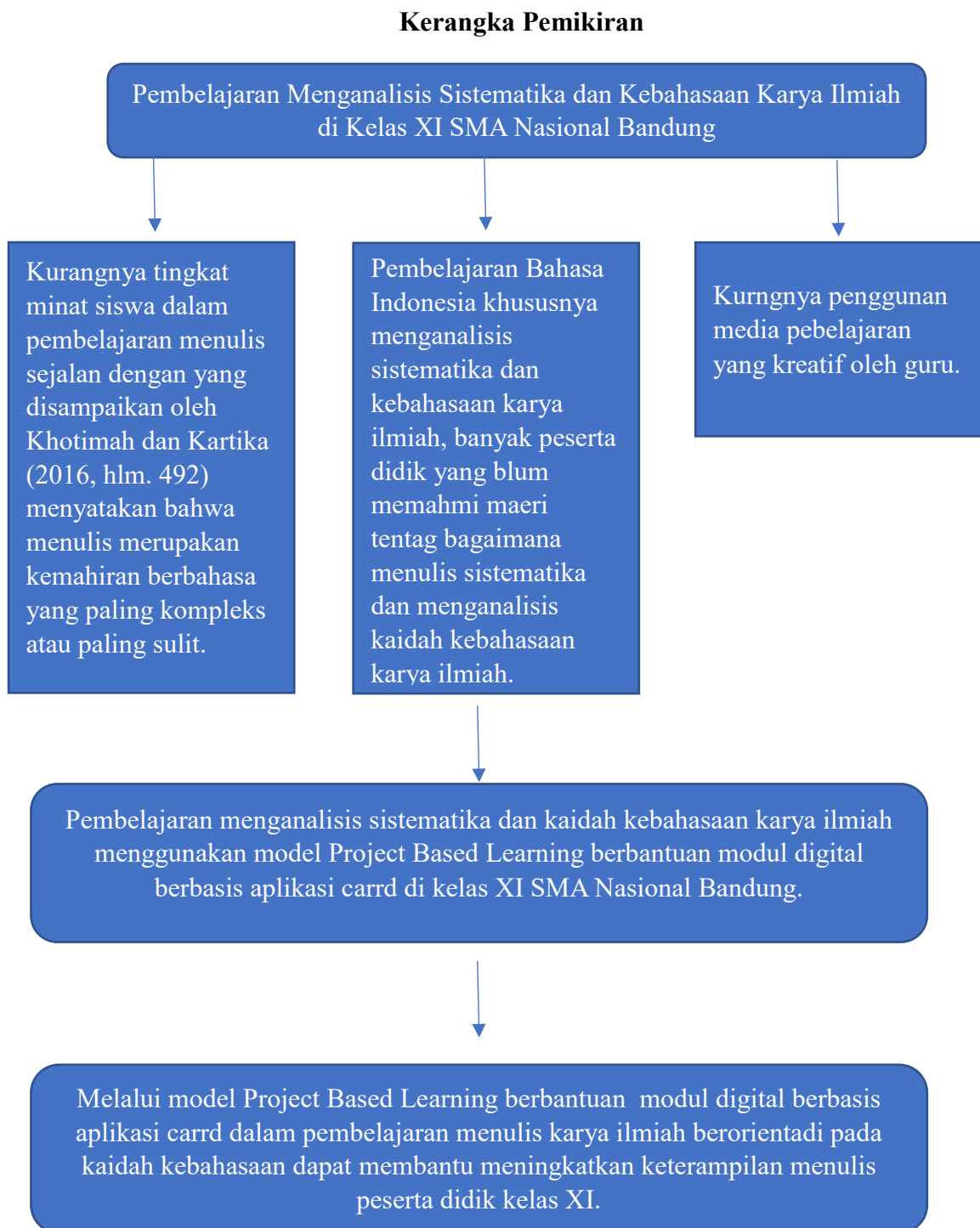
Penjelasan tersebut membawa penulis pada kesimpulan bahwa segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat bantu penyampai ilmu pengetahuan termasuk ke dalam media pembelajaran. Siswa kan lebih memperhatikan jika materi yang biasanya diajarkan oleh pengajar

melalui cara – cara tradisional disajikan melalui media. Menggunakan media di dalam kelas juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Hasilnya, guru pun dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

2. Hakikat *Carrd*

Carrd.co adalah platform yang memungkinkan anda membuat situs web gratis, sederhana, dan responsif yang berarti dapat diakses dari perangkat apapun. Karena website ini dapat diakses dari berbagai perangkat tanpa persyaratan khusus, hal ini mendukung keterbatasan siswa dan guru. Selain itu, platform ini menawarkan instruksi lengkap yang mencakup berbagai tombol navigasi dan template yang menarik untuk membuat situs web yang menarik. Dengan fiturnya yang lengkap dan fleksibilitas yang luar biasa, platform ini memungkinkan guru dan pengembang media pembelajaran untuk menciptakan dan menggunakan fitur yang memotivasi siswa dan memenuhi kebutuhan belajar serta membuat Pelajaran lebih mudah.

D. Kerangka Pemikiran



E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Untuk memperoleh pengetahuan, asumsi dibuat mengenai objek empiris atau dugaan. Sebelum sebuah temuan dari penelitian terbukti akurat, temuan tersebut. Karena pengetahuan diperoleh dengan pendekatan ilmiah yaitu melalui “penyelidikan sistematis, terkontrol, dan empiris terhadap fenomena alam” asumsi sangat terkait dengan metode penelitian ilmiah.

Irfan (2018, hlm. 291), mendefinisikan asumsi sebagai hipotesis tentang suatu objek dengan tujuan untuk mempelajari atau memperoleh kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi merupakan hipotesis penelitian yang mendasar yang dirasa akurat oleh peneliti. Berikut ini adalah anggapan yang mendasari penelitian ini : “pembelajaran menulis karya ilmiah dapat memanfaatkan model dan media pembelajaran tersebut jika implementasi model *Project Based Learning* (PJBL) diterapkan dan didukung dengan modul berbasis aplikasi *carrd*.

2. Hipotesis

Sugiyono (2019, hlm. 99), mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang didasarkan pada fakta – fakta empiris yang terkumpul melalui pengumpulan data. Artinya, hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara terhadap kesulitan penelitian yang telah dirumuskan dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan Implementasi PJBL berbantuan modul digital berbasis aplikasi *carrd* pada peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung.
- b. Peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung mampu menulis karya ilmiah dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan karya ilmiah.

- c. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung.
- d. Terdapat perbedaan kemampuan menulis karya ilmiah peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *Project Based Learning* berbantuan modul digital berbasis aplikasi *carrrd* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Power Point*.

Berdasarkan poin – poin dari hipotesis diatas. Penelitian ini memiliki 4 poin hipotesis sementara sebagai jawaban dari penelitian yang akan dilakukan. Hal ini menjadi acuan dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu adapun pasangan hipotesis statistic yang ditetapkan sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada pengaruh implementasi *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan modul digital berbasis aplikasi *carrrd* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.

H_a : Ada pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan modul digital berbasis aplikasi *carrrd* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.